

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia yang hidup di dunia ini mestilah memerlukan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi sangatlah penting dan dibutuhkan dalam hidup dengan sesama manusia yang lainnya. Tanpa berkomunikasi, pastilah manusia sudah tidak bisa hidup di dunia ini karena pada dasarnya manusia memerlukan komunikasi untuk bertahan hidup.

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih.¹ Sedangkan Budaya itu sendiri adalah sesuatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dari generasi ke generasi. Komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan makna yang diterima oleh komunikan sama dengan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator. Salah satu prinsip komunikasi adalah semakin mirip latar belakang sosial-budaya maka semakin efektiflah komunikasi. Menurut E.T. Hall, budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.²

Budaya juga memiliki arti yang luas, tidak hanya terbatas pada adat istiadat, tari-tarian ataupun hasil kesenian lainnya. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Rosda : Bandung. 2012), hlm. 76.

² Larry A.Samovar dan Richard E.Porter, *Komunikasi Lintas Budaya : Communication Between Cultures*, (Salemba Humanika : Jakarta. 2010), hlm. 25.

kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Bahasa, gesture, dan pakaian / aksesoris yang digunakan oleh seseorang bisa menjadi refleksi dari budaya yang dimiliki orang tersebut. Disisi lain, adanya komunikasi yang baik antara satu generasi dengan generasi lainnya akan mempermudah melestarikan budaya suatu kelompok.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar para peserta komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Kadangkala adanya perbedaan budaya mampu menimbulkan konflik bagi keduanya yang sedang melakukan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan karena makna yang diperoleh mengalami ketidakpastian dan bisa jadi berdeba persepsi menurut kedua belaj pihak. Komunikasi apapun bentuk dan konteksnya, selalu menampilkan perbedaan iklim antara komunikator dengan komunikan. Karena ada perbedaan iklim budaya tersebut, maka pada umumnya komunikasi yang terjadi selalu difokuskan pada pesan-pesan yang menghubungkan individu atau kelompok dari dua situasi budaya yang berbeda.

Terkait dengan komunikasi Antarbudaya, penduduk transmigran yang merupakan penduduk rantau yang berasal dari luar daerah dan tinggal di desa Banjar PanjangKec. Kerumutan Kab. Pelalawan Riau ini pastilah juga memiliki latar budaya yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut sangat terlihat jelas ketika penduduk desa tersebut ini berinteraksi atau

saling berkomunikasi dengan yang lainnya. Hal ini dapat terlihat jelas dari logat yang berbeda. Penduduk transmigran yang sudah menetap tinggal di desa tersebut tidak hanya berasal dari satu daerah melainkan penduduk tersebut datang dari berbagai macam daerah. Dan penduduk tersebut sebagian besar memang penduduk rantau yang berasal dari luar daerah dan menetap tinggal disana. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku dan kebiasaan penduduk transmigran tersebut ketika melakukan proses komunikasi antara satu dengan yang lainnya juga meneliti tentang proses adaptasi budaya terhadap suatu upacara adat di Desa Banjar Panjang.

Perbedaan budaya yang ada di tempat tersebut tentunya memiliki perbedaan persepsi juga terhadap warga yang berbeda budaya tersebut ketika berinteraksi. Hal itu bisa terjadi ketika kedua belah pihak berinteraksi satu dengan yang lainnya saat pertama kali dan belum mengetahui budaya satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu pasti terjadi kesulitan untuk berinteraksi karena makna yang dikatakan dan yang diterima itu bisa saja berbeda arti. Dan disini alasan penulis memilih di lokasi tersebut karena menurut survei yang telah dilakukan, mereka ini berasal dari daerah yang berbeda – beda dan memiliki budaya atau suku yang berbeda pula namun sekarang warga dapat berinteraksi dan yang menarik lagi bahkan ada yang sudah mempelajari budaya warga yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan bahasa yang mereka gunakan, mereka menggunakan bahasa dari warga yang memiliki bahasa dari budaya-nya. Tentu saja itu membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk dapat berbicara dengan bahasa dari budaya yang lain. Dan pastinya tidak

hanya waktu yang dibutuhkan cukup lama, namun hambatan – hambatan apasaja yang dialami selama melakukan interaksi lintas budaya tersebut.

Selain itu, terjadinya akulturasi budaya di desa tersebut sangatlah mungkin karena penduduk di desa tersebut sudah sangat menyatu antara satu dengan yang lainnya. Tentulah seiring berjalannya waktu penduduk desa pun mempelajari budaya satu dengan yang lainnya. Karena walau bagaimanapun mereka hidup bermasyarakat di satu lingkungan yang berarti harus saling menghargai budaya satu dengan yang lainnya.

1.2 Pokok dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada adaptasi antarbudaya penduduk transmigran dalam upaya adaptasi budaya pada upacara kematian. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana Proses Adaptasi Antarbudaya dalam Upacara Adat Kematian pada Suku Jawa dan Sunda di Desa Banjar Panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk :

1.3.1 Menjelaskan Bagaimana Proses Adaptasi Antarbudaya dalam Upacara Adat Kematian pada Suku Jawa dan Sunda di Desa Banjar Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta dapat menambah wawasan pengetahuan dalam

mengembangkan Ilmu tentang Komunikasi, khususnya dalam komunikasi antarbudaya yang berfokus pada adaptasi antarbudaya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermakna dalam bentuk referensi tentang komunikasi antarbudaya khususnya dalam adaptasi budaya.